

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastritis adalah penyakit pemicu infeksi yang terjadi pada mukosa lambung yang diakibatkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*, biasanya ditandai dengan rasa mual, muntah, sakit pada ulu hati, dan juga sakit kepala (Pomarida Simbolon et al., 2023) . Menurut (Pangestu, 2022), gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang bisa bersifat akut atau kronis, dan gejala klinis yang sering muncul berupa rasa nyeri pada area lambung yang mengganggu kegiatan sehari-hari. Jika tidak ditangani dengan baik, gastritis dapat berlanjut menjadi masalah yang lebih serius seperti tukak lambung atau bahkan kanker lambung.

Menurut (Pomarida Simbolon et al., 2023), gastritis merupakan salah satu penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%). Gastritis merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak dengan pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan persentase 4,95%. Kota Medan merupakan kota dengan angka kejadian gastritis tertinggi yang mencapai 91,6% disusul beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50%, Denpasar 46%, Surabaya 31,2%, Bandung 32,5 %, Palembang 35,3%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2%. Tingginya angka kejadian gastritis di kota – kota tersebut disebabkan oleh pola makan yang kurang sehat.

Di Kabupaten Bondowoso, gastritis juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lathifa et al., n.d.) di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso, pada periode Januari hingga Maret 2025 tercatat sebanyak 48 pasien gastritis yang menjalani pemeriksaan dan perawatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami gastritis akut sebesar 68%, sedangkan 32% lainnya mengalami gastritis kronis. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola hidup sehat dengan kejadian gastritis, dengan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa pola hidup dan pola makan memiliki peran penting terhadap munculnya penyakit gastritis.

Pemilihan makanan yang tepat adalah kunci utama dalam mencegah terjadinya kekambuhan gastritis. Namun, banyak pasien belum memiliki pemahaman yang baik mengenai makanan yang sesuai dengan kondisi mereka. Banyak pasien yang hanya mengandalkan firasat pribadi atau masukan dari orang lain tanpa mempertimbangkan nutrisi dan dampaknya terhadap kondisi lambung mereka. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan dalam memberikan edukasi dan arahan yang tepat mengenai makanan yang aman dikonsumsi untuk penderita gastritis.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dapat menjadi solusi bagi masalah ini. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan pengembangan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) berbasis web yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, seperti perawat atau petugas gizi, dalam memberikan rekomendasi makanan kepada pasien. SPK adalah sistem komputer yang mendukung pengambilan keputusan melalui analisis beberapa alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan hasil yang objektif dan terstruktur.

Penelitian ini mengusulkan pengembangan SPK berbasis web untuk memberikan rekomendasi makanan sehat bagi penderita gastritis dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW). Menurut (Prasanti, 2024), metode SAW adalah metode pengambilan keputusan yang melibatkan perhitungan total normalisasi dari tiap alternatif yang dikalikan dengan bobot setiap kriteria, sehingga menghasilkan skor akhir yang dapat digunakan untuk menentukan pilihan terbaik. Metode ini dinilai sederhana, tetapi efektif dalam situasi pengambilan keputusan yang melibatkan banyak atribut.

Dalam penelitian ini, alternatif yang digunakan adalah jenis makanan, sedangkan kriteria yang digunakan mencakup kadar lemak, serat, protein, kalori, karbohidrat, tekstur makanan, metode pengolahan makanan.

Dengan adanya sistem ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat terbantu dalam menyampaikan rekomendasi makanan yang lebih akurat dan cepat. Sistem ini juga dapat menjadi alat edukasi bagi pasien serta mendukung efisiensi pelayanan konsultasi gizi, khususnya dalam kasus gastritis. Pengembangan sistem ini

diharapkan dapat mendukung digitalisasi layanan kesehatan yang kini semakin berkembang di Indonesia. Diharapkan sistem ini dapat menjadi terobosan yang bermanfaat dan berkontribusi dalam upaya pencegahan serta pengendalian penyakit gastritis melalui pendekatan yang berbasis teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pendukung keputusan berbasis web untuk membantu tenaga kesehatan dalam memberikan rekomendasi makanan bagi penderita gastritis?
2. Bagaimana menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam menentukan rekomendasi makanan berdasarkan kriteria kadar lemak, serat, protein, kalori, tekstur makanan, dan metode pengolahan makanan?
3. Bagaimana sistem dapat memberikan informasi rekomendasi makanan dan pola makan yang sesuai dengan kondisi penderita gastritis?
4. Apakah sistem yang dikembangkan mampu membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan rekomendasi makanan untuk penderita gastritis?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak menyimpang dari tujuan utama, berikut adalah batasan masalah yang diterapkan:

1. Sistem hanya memberikan rekomendasi makanan untuk penderita gastritis, bukan untuk penyakit pencernaan lainnya.
2. Sistem tidak melakukan diagnosis mengenai penyakit gastritis, melainkan hanya memberikan rekomendasi makanan sebagai bentuk dukungan informasi.
3. Sistem hanya memberikan rekomendasi berdasarkan data pasien, aktivitas harian, dan data makanan yang tersedia pada database.
4. Kriteria yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dibatasi pada: kadar lemak, serat, protein, kalori, tekstur makanan, dan metode pengolahan makanan.

5. Gejala gastritis yang digunakan dalam sistem dibatasi pada nyeri lambung dan mual.
6. Data makanan yang digunakan dalam penelitian dibatasi sebanyak 30 data makanan yang telah disesuaikan untuk penderita gastritis.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan sebuah sistem pendukung keputusan berbasis web yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan rekomendasi makanan bagi penderita gastritis.
2. Menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dalam proses pemilihan makanan yang berdasarkan beberapa kriteria seperti kadar lemak, serat, protein, kalori, tekstur makanan, dan metode pengolahan.
3. Mengevaluasi sistem untuk mengetahui apakah sistem tersebut mampu membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan rekomendasi makanan.
4. Memberikan informasi pola makan, ukuran porsi, dan frekuensi makan yang sesuai dengan kondisi penderita gastritis.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan bagi tenaga kesehatan dalam menentukan pilihan makanan yang tepat untuk pasien penderita gastritis melalui bantuan sistem berbasis teknologi.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan di fasilitas layanan kesehatan dasar, terutama di lokasi yang tidak memiliki tenaga ahli gizi.
3. Membantu pasien memahami pola makan yang lebih teratur melalui informasi rekomendasi makanan, ukuran porsi, dan frekuensi makan.
4. Menjadi media edukasi pola makan sehat bagi penderita gastritis.